KMN 185

TINJAUAN TENTANG PREDIKSI PENDIDIKAN SENI RUPA DI MASA DATANG

Oleh : Drs. Ajusril S.

Disampaikan pada Forum Diskusi Ilmiah
Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang
Tanggal 4 Juni 1994

MILIK PERPUSTAKAAN ... PADANG
DITERIMA ... 19 DEC 1996
SUMBER ... K
KOLEKSI K/
NO. INVENTARIS : 1432 /K/96 - t. 01
KLASIFIKASI :

Jurusan Pendidikan Seni Rupa
dan Kerajinan FPBS IKIP Padang
- 1994 -

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

TINJAUAN TENTANG PREDIKSI PENDIDIKAN SENI RUPA DI MASA DATANG

Oleh : Drs.Ajusril S.*

Pendahuluan

Membicarakan kecendrungan masa depan berarti suatu prediksi atau suatu ramalan. Ramal-meramal sebenarnya merupakan suatu keterampilan yang hanya dimiliki oleh para ahli futurologi, seperti halnya yang terkenal dewasa ini Alvin Toffler. Tokoh ini memang mahir sekali dalam merangkai-rangkaikan peristiwa-peristiwa masa lalu kemasa kini, kemudian memproyeksikannya kedalam bentuk imajinasi yang berlipat ganda, sehingga terciptalah masa depan yang mungkin mengerikan bagi kita yang hidup sekarang dan sempat menjadi orang tua renta dimasa itu (Toffler,Kejutan:1970).

Keahlian yang demikian tidaklah dimiliki oleh semua orang termasuk pembicara sendiri. Namun demikian kita akan coba meramu bahan-bahan yang ada untuk memprediksi pendidikan seni rupa dimasa datang (Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang),sejauh apa yang dapat diperbuat . Oleh sebab itu marilah ditinjau selintas laju perkembangannya dalam kurun seperempat abad terakhir ini. Dengan demikian diperoleh suatu gambaran tentang trend perkembangan dalam berbagai sektor yang telah membentuk wajah dan jati diri jurusan ini. Kalau kita ingin sedikit jeli wajah tersebut akan berbentuk rumus matematika sederhana ini SRP (n) = FE (tr)n , Seni Rupa n tahun yang akan datang sama dengan pengaruh(f) yang diberikan oleh jumlah trend (E.Sigma-(tr) selama n tahun tersebut. Ini sekiranya teori futurologi benar dan kita mempercayainya

---

*). Dosen FPBS IKIP Padang, Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan.

(Toffler: 1987) dan Kalau Tuhan mengizinkan.

Permasalahan kita adalah permasalahan Pengelolaan Pendidikan dan Pengajaran Terpadu, Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Kelangsungan hidup dari Pendidikan Seni Rupa ini. Berarti trend-trend tersebut bersumber ketiga hal diatas

A. Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang selama tahun 1963 - 1994.

Jurusan ini pada mulanya bernama Jurusan Seni Rupa FKIP Universitas Andalas Padang resmi berdiri tahun 1963 dengan menempati sebuah gedung baru yang terdiri dari sebuah lokal agak besar(aula),dua lokal kecil (ruang dosen) satu lagi sebagai kantor administrasi dan ruang baca . Personalianya baru ada lima orang yaitu : tiga orang dosen, satu diantaranya merangkap sebagai pimpinan jurusan seorang asisten dosen dan satu orang lagi pegawai administrasi. Jumlah mahasiswanya sebagai angkatan pertama berjumlah 56 orang. Adapun sarana perlengkapan yang dimiliki waktu itu, 60 buah bangku (kursi kuliah), 60 buah meja lipat (meja gambar), 60 buah bangku duduk tinggi, 60 buah bangku duduk rendah(daun bundar), 2 meja tulis sederhana 1 lemari, 2 rak buku dan 1 papan tulis . Kurikulum yang tersedia masih bersifat liberal. Beban studi mahasiswa meliputi 14 mata kuliah perminggu, rata-rata dosen terpaksa memegang 5 mata kuliah perdosennya. Disamping itu kuliah menggunakan sistem naik tingkat .

Kesemuanya itu adalah data primer yang masih ada dijurusan dan bertepatan waktu itu kita mengalami selaku mahasiswa di jurusan ini dan sekarang juga sebagai salah seorang staf pengajarnya. Lalu mau apa kita dengan data-data primer ini. Dalam hal ini ada beberapa butir titik-titik awal yang dapat dijadikan modal bagi perkembangan-perkembangan selanjutnya yaitu, fasilitas (gedung), personalia, mahasiswa dan bahan/alat perlengkapan dan kurikulum.

Kini Jurusan Seni Rupa sudah mengalami perobahan nama yakni bernama Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang. Sudah memiliki fasilitas cukup memadai yakni, mempunyai gedung tersendiri : 4 studio (studio gambar/lukis, studio grafis, studio Disain), 4 workshop (workshop Ukir, anyam, keramik dan patung), 1 perkantoran, 1 ruang staf, 1 ruang guru besar, 1 gallery, 1 ruang kuliah umum (teori) dan 1 gudang serta beberapa fasilitas penunjang lainnya. Dosennya kini berjumlah 35 orang dan mahasiswanya sebanyak lebih kurang 400 orang. Lulusan S-0 nya sudah lebih dari 2000 orang dan lulusan S-1 nya sudah mencapai ratusan orang, sudah tersebar diberbagai pelosok tanah air. Kurikulum yang dipakai memang sudah mengalami berbagai perobahan sesuai dengan perkembangan pendidikan dan tuntutan zaman. Kurikulum yang dipakai sekarang adalah kurikulum tahun 1993 yang sudah terpola dari Dikti Depdikbud R.I, dengan sistem SKS-nya. Beban Studi mahasis-rata-rata 7 mata kuliah dengan SKS nya berkisar antara 15 - 23 SKS maksimal, persemesternya .

Dengan demikian bila dibanding dengan 25 tahun yang lampau jumlah mata kuliah yang harus diambil tidak terlalu sarat (banyak) dan tugas dosen pun tidak multi kompleks.

Memperhatikan fakta-fakta dalam gambaran diatas, maka profil jurusan Seni Rupa 1963, dibanding dengan profil jurusan pendidikan seni rupa 1994, maka terlihat suatu loncatan yang tinggi yang telah terjadi dijurusan ini. Seandainya kita tidak mengikuti perkembangan jurusan ini dari tahun ketahun maka tentunya loncatan tersebut terasa sebagai suatu kejutan atau sebagaimana apa yang dikatan Alvin Toffler sebagai future shock. Tetapi karena perkembangan tersebut dari tahun ke tahun selalu diperhatikan dan diikuti, maka loncatan besar itu tidak begitu terasa mengejutkan akan tetapi lebih merupakan kecendrungan-kecendrungan dari berbagai sektor. Jadi pengukuran secara pas dari masing-masing trend tersebut, memerlukan pengetahuan matematis, sehingga diperoleh angka-angka pasti yang memberi petunjuk terhadap kecendrungan-kecendrungan itu. Apabila kita telah menemukan angka-angka tersebut, maka dengan menggunakan rumus-rumus yang cocok untuk maksud ini akan mudah memperoleh kecendrungan masa depan tersebut. Walaupun akhirnya teori tidak selalu menjadi faktor yang menentukan.
" Dalam mempersoalkan masa depan, setidaknya untuk maksud praktis, adalah lebih penting untuk bersikap imajinatif dan penuh pemahaman dari pada 100 % benar". (Ibenzani:1989) Teori tidak selamanya selalu benar untuk dapat dianggap-berguna . Peta dunia yang digambarkan oleh para kartografi abad pertengahan, demikian menyedihkan ketepatannya

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

dan penuh dengan kesalahan faktual, sehingga membuat orang dimasa kini tersenyum setelah hampir seluruh permukaan bumi dipetakan. Namun para penjelajah dunia tidak akan pernah menemukan benua Amerika tanpa peta itu. Demikian juga halnya peta dewasa ini yang lebih baik dan lebih akurat tidak akan pernah dapat digambarkan sebelum manusia dengan memanfaatkan bukti yang dapat diperoleh, mematrikan diatas kertas konsepsi yang berani tentang bagian dunia yang belum pernah mereka lihat sebelumnya (Toffler : 1987).

Sebenarnya banyak hal yang dapat dikisahkan sehubungan dengan perjalanan seperempat abad jurusan ini. Masa silam telah banyak memberikan kejutan masa kini, tentu akan terulang lagi diperempatan masa datang. Apakah kejutan masa depan itu merupakan kelipatan deret hitung ataukah deret ukur ? Hal ini sangat tergantung kepada sikap hari ini, yah dalam artian almamaternya. Untuk menentukan arah dalam berbagai dialog serta mengkomunikasikannya untuk kepentingan masa depan.

B . D i a l o g

Pengelolaan terpadu sebagaiman telah diungkapkan pada bagian diatas, dimaksudkan Pengeloloaan Pendidikan dan dan Pengajaran terpadu dalam bidang Seni Rupa. Istilah terpadu dapat dikaitkan dengan kata profesi yang terlahir dari akibat pengelolaan tersebut. Dengan arti kata sebagai tujuan atau produk dari suatu institusi. Atau sebagai barometer dari institusi tersebut . Profesi juga

dapat dikatakan sebagai periode pasca dikjar. Ialu apa profesi itu yang sesungguhnya? Profesi yang dimaksud adalah tenaga kependidikan yang bergerak dibidang ilmu pengetahuan seni rupa. Selain itu para lulusannya selain mampu berkiprah didepan kelas juga diharapkan terbuka kemungkinan unttuk berperan dibidang profesi lain seperti: seniman, disainer,konsultan,pengelola karya seni. Kenyataan yang ada dambaan tersebut belum sepenuhnya terujud. Mengapa demi - kian yah karena kita belum mendudukan arti profesi menurut proporsinya. Namun demikian materi kurikulum pendidikan seni rupa tahun 1993,memberi peluang bagi mahasiswa untuk mengambil perkuliahan pada paket-paket pilihan,selain bidang kependidikannya untuk memilihnya guna mempersiapkan pada berbagai profesi lainnya seperti tersebut diatas.

Profesi menurut proporsi sebenarnya mempunyai tiga ciri, pertama persiapan khusus pendidikan atau pengalaman atau ke dua-duanya.Seorang profesionalisme mempunyai keahlian khusus,sehingga mampu mengerjakan tugasnya dalam masyarakat,lebih baik dari kebanyakan yang tidak mempunyainya. Kedua keanggotaan yang jelas dan tetap. Semua kelompok profesional menarik garis batas yang jelas batas antara diri mereka dan "para amatiran"demi bakuan(standar)profesi. Dibanyak negeri kebanyakan profesi para anggota diharuskan memiliki sertifikat atau izin berpraktek. Ketiga,"service motive"(motif layanan).Profesional memandang tugasnya pertama-pertama untuk melayani masyarakat atau kepentingan umum (Yuliman,1987:1)

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Jelaslah ciri pertama, persiapan khusus berada didalam tempaan kampus (jurusan kita). Ciri kedua, keanggotaan yang tetap dari suatu organisasi profesi. Dalam hal keorganisasian profesi kependidikan secara umum seperti : ISPI (Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia) dan PGRI.Secakhusus yakni semacam Ikatan Sarjana Pendidikan Seni Rupa IKIP Padang atau Ikatan Alumni Pendidikan Seni Rupa. Ciri ketiga motif layanan, tidaklah begitu masalah karena hampir semuanya menjadi pegawai negeri yang senantiasa sehari-hari selalu memberikan pelayanan pada masyarakat. Sebagai abdi negara dan abdi masyarakat, pemerintah cukup memberikan fasilitas dan layanan yang layak, seperti layanan itu sendiri, penghargaan,perlindungan,pembinaan karir dan kode etik profesional(Prayitno dkk,1988 :70). Yang penting adalah hendaknya kita memiliki kompetensi pribadi, dan masyarakat, kopetensi profesi. Kompetensi profesi adalah kemampuan akademik ilmiah yang terpadu dan serasi dengan kemampuan teknis. Agaknya disinilah terletaknya tumpuan peningkatan kualitas.

C . Peningkatan Kualitas.

Perihal peningkatan kualitas, tidaklah terlihat dari satu sisi saja, akan tetapi meliputi berbagai dimensi satu dengan yang lainnya saling terpadu dalam suatu kesatuan (unity). Dimensi-dimensi tersebut meliputi : pengelolaan, sistem proses belajar mengajar, kurikulum, kualitas dosen, kualitas mahasiswa, efektifitas pemanfaatan sarana dan prasarana .

Didasari pada dimensi-dimensi tersebut dapat dilihat profil Jurusan Pendidikan Seni Rupa ini diantaranya melalui hasil penelitian validasi sejawat sebagai suatu cerminan diri dalam suatu kenyataan menemukan, bahwa dari dimensi-dimensi diatas yang terurai kedalam 27 butir, ternyata hanya 3 butir belum memenuhi sasarannya . Antara lain : masih banyak pelaksanaan program yang belum tercapai (20 %), Ratio Dosen-mahasiswa belum mencapai 1 : 10, melainkan 1 : 15, Kegiatan ekstra kurikuler belum semua terlaksana. (Ramanto ,1991 : 282). Ini berarti sebahagian besar dari 27 butir dimensi-dimensi diatas telah terkelola dengan baik (88 %), dengan demikian bukankah ini dapat dikatatakan mengejutkan ?

Ada satu hal lagi melalui pengamatan dapat terungkap kan bahwa, kepribadian atau jati diri yang merupakan ciri dari jurusan ini yakni kebiasaan warganya yang suka kerja keras tanpa kenal lelah dan waktu. Hal ini mungkin didorong oleh sifat-sifat kreatif, dan kesadaran akan disiplin yang tinggi yang senan tiasa bergelora dan penuh tanggung jawab yang telah terbentuk semenjak jurusan ini didirikan. Kita berharap agar jati diri ini dapat bertahan sampai akhir masa dan tidak luntur.

Lalu bagaimana dengan kecendrungan masa depan jurusan pendidikan seni rupa ini ? Kita coba hubungkan kembali formula diatas tadi yaitu : SRP(n) = FE(tr)n .
Artinya Seni Rupa n tahun yang akan datang sama dengan

Pengaruh (f) yang diberikan oleh Totalitas (E) Trend.Trend (Kecendrungan) Kelipatan n.

Formula ini dapat ditafsirkan dengan kalimat sebagai beri kut . Dengan mempertahankan jati diri kita yang sudah mapan, dan meningkatkan kadar dimensi-dimensi yang sudah ada kita pacu peningkatan kualitas. Kecendrungan pendidikan seni Rupa masa depan ada disini.

D. **Kesimpulan**

Dari hal-hal yang telah terurai diatas sebagai penutup dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Profil jurusan Pendidikan Seni Rupa telah memiliki dimensi-dimensi yang dapat dihandalkan sebagai modal melangkah kedepan
2. Prediksi atau kecendrungan pendidikan Seni Rupa masa datang tergantung kepada apa yang dapat kita pikirkan, rencanakan dan laksanakan pada masa sekarang .
3. Formula-formula futurologi hanyalah sekedar alat untuk menuntun merintis jalan kemasa depan.
4. Warga almamater Pendidikan Seni Rupa, sesungguhnya telah mempunyai jati diri yang ditandai oleh kebiasaan kerja keras, berdisiplin, bersemangat dan bertanggung jawab yang harus tetap dipertahankan .

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

707.072
P/U
A1

KEPUSTAKAAN

Prayitno, Prof.Dr.M.Sc.Ed. et.al.(1988). Materi Khusus Penataran P4 Pola Pendukung 100 jam Bagi Mahasiswa Baru IKIP Padang. Padang : IKIP Padang.

Ramanto,Muzni. et.al. (1991). Profil Program S-1 Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang. Padang : Puslit IKIP Padang .

Toffler,Alfin.(1987). Kejutan Masa Depan. Jakarta : Penerbit PT Panca Simpati .

Usman,Ibenzani, Prof.Dr. (1989). Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Masa Datang (makalah). Padang : IKIP Padang.

Yuliman, Sanento. (1987). Pendidikan Tinggi dan Profesi Seni Rupa & Desain, Pekan Ilmiah Forum Dialog Alumni FSRD ITB. Bandung : 2-3 Juli 1987.

1432/K/96 - t1 (1)

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA DAN KERAJINAN
Kampus IKIP Air Tawar Padang Telp. 28663

Nomor : 012/PT.37.FPBS.4/I.6/1994 28 Mei 1994
Lampiran : -
H a l : Permintaan sebagai Pemakalah

Kepada : Yth. Sdr.Drs.Ajusril S.
Staf Pengajar Jurusan Pendidikan
Seni Rupa dan Kerajinan
di
P a d a n g

Dengan hormat,
Bersama ini kami sampaikan, sehubungan dengan kegiatan diskusi ilmiah yang dilaksanakan secara berkala di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang, untuk bulan Juni akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Sabtu/ 4 Juni 1994
Pukul : 9.00 - 12.00
Tempat : Ruang Staf Pengajar

Untuk itu kami mengharapkan kesediaan saudara sebagai pemakalah pada acara diskusi ilmiah tersebut .
Demikianlah, atas perhatian dan kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih .

Mengetahui
a.n.Dekan
Pembantu Dekan

Prof.Drs.M.Atar Semi
NIP. 130 280 101

Ketua Jurusan

Drs. Zahri Jas, M.Pd.
NIP. 130 318 513